

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Instrumen yang digunakan untuk memainkan lagu langgam Jawa menggunakan instrumen keroncong tetapi cara permainannya berbeda sesuai dengan karakter instrumen yang ditirukan, seperti cak menirukan *siter*, cello menirukan *kendhang*, dan lain-lain. Untuk instrumen cak yang diteliti di sini menirukan suara *siter* yang terdapat pada karawitan Jawa. Setelah dilakukan analisis pada teknik permainan cak yang mengimitasi *siter* dari CD rekaman lagu-lagu langgam Jawa dan dengan melakukan wawancara kepada beberapa pemain cak keroncong baik yang belajar secara akademis maupun otodidak, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik-teknik dasar yang ada di dalam permainan cak langgam Jawa adalah mempelajari secara detail posisi penjarian dalam tangga nada *pelog* dan *slendro*. Untuk *pelog* nada yang dimainkan adalah do-mi-fa-sol-si dan *slendro* do-re-mi-sol-la. Nada yang dimainkan tidak berdasarkan *chord*, karena langgam Jawa tidak memiliki *chord* namun disesuaikan dengan melodi yang terdapat pada vokal. Teknik bermain tangan kanan juga menirukan *siter* yaitu senar dipetik satu-persatu, bukan dimainkan secara *rasquedo* seperti saat memainkan lagu langgam keroncong. Teknik-teknik tersebut adalah aplikasi dari teknik permainan instrumen *siter*, yang telah dimainkan dengan pembawaan gaya musik langgam Jawa. Pola permainan cak dalam langgam Jawa juga mengimitasi pola-pola permainan yang terdapat pada instrumen *siter* karawitan Jawa yang telah

diuraikan pada bab ketiga seperti teknik pola permainan *engkel*, *dobel*, *seseg*, *break*, *suwuk*, dan lain-lain.

Dari penulisan karya tulis tentang teknik permainan cak langgam Jawa *pelog slendro* ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pemain keroncong khususnya pemain cak sebagai upaya untuk menambah jumlah pemain cak, terutama cak langgam Jawa yang merupakan aset kekayaan bangsa, dan diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar teknik permainan cak pada lagu jenis langgam Jawa.

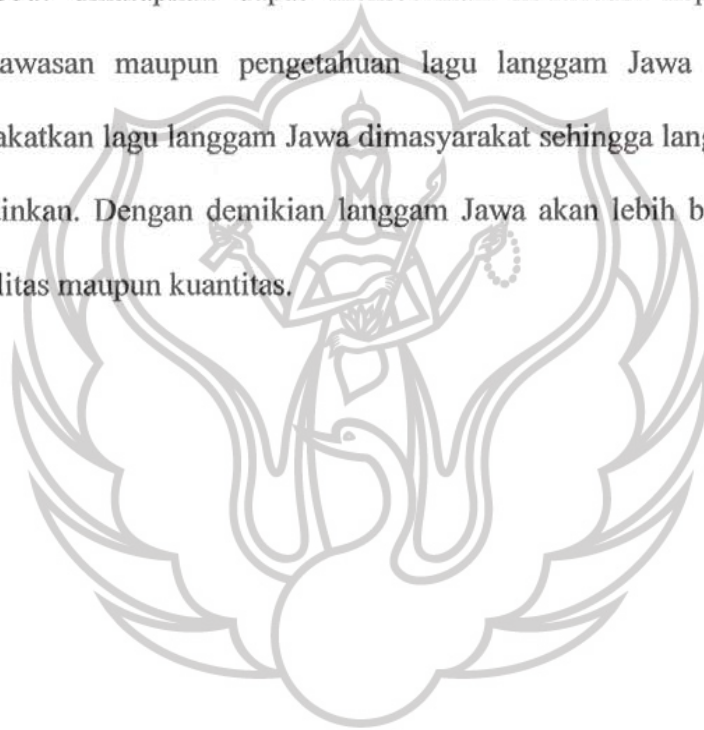
B. Saran

Sebelum memainkan cak langgam Jawa diharapkan mengetahui pola melodi yang dimainkan *siter* terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal karena cak disini mengimitasi instrumen *siter* dalam karawitan Jawa. Ada baiknya juga sebelum memainkan langgam Jawa harus mengerti lagu yang akan dimainkan karena langgam Jawa tidak memiliki *chord* yang tetap namun mengikuti melodi dari lagu yang dimainkan. Penulis sarankan untuk selalu mendengarkan lagu-lagu langgam Jawa terlebih dahulu, sekaligus untuk menumbuhkan rasa senang terhadap musik-musik Jawa.

Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan lagu langgam Jawa sebagai salah satu aset kebudayaan nasional, perlu adanya usaha-usaha dalam bentuk tulisan-tulisan seperti buku yang berisi tentang sejarah dan perkembangan langgam Jawa, buku yang berisi lagu-lagu langgam Jawa, buku tentang metode

belajar alat-alat musik keroncong yang membahas tentang teknik permainan dalam lagu langgam Jawa, maupun metode belajar vokal langgam Jawa, atau metode aransemen dan mencipta lagu-lagu langgam Jawa. Bentuk usaha yang lain secara umum yaitu diadakannya suatu seminar dan sarasehan tentang musik langgam Jawa dan pelatihan permainan untuk lagu jenis langgam Jawa.

Bentuk upaya dan usaha pelatihan terhadap permainan lagu jenis langgam Jawa tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang wawasan maupun pengetahuan lagu langgam Jawa dan agar dapat memasyarakatkan lagu langgam Jawa dimasyarakat sehingga langgam Jawa dapat terus dimainkan. Dengan demikian langgam Jawa akan lebih berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas.



Daftar Pustaka

- Agustianto, “*Bentuk Permainan dan Pembawaan Lagu Langgam Jawa Dalam Irama Keroncong*”, Skripsi : Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989.
- Bramantyo, Triyono, *Diseminasi Musik Barat di Timur*, Yayasan untuk Indonesia, Yogyakarta, 2003.
- Budiman, B.J, *Mengenal Keroncong dari Dekat*, Jakarta : Perpustakaan Akademi Musik LKPJ, 1979.
- Endraswara, Suwardi, *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*, Kuntul Press, Sleman, Yogyakarta, 2008.
- Ganap, Victor, *Krontjong Toegoe*, Badan Penerbit Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2011.
- Harmunah, 1987, Musik Keroncong, *Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Kusbini, *Sejarah Kehidupan Perkembangan dan Asal-usul Seni Musik Keroncong Indonesia*, Sanggar Olah Seni, Yogyakarta, 1976.
- Pasaribu, Amir, *Analisa Musik Indonesia*, Penerbit Pantja Simpati, Jakarta, 1986.
- Riasetyani, Septia Marga “*Analisis Teknik Permainan Cello Dalam Langgam Jawa Yen Ing Tawang Ono Lingtang*”, Skripsi : Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.
- Santosa, Hadi, Gamelan, *Tuntunan memukul gamelan*, Semarang, Dahara Prize.
- Soeharto AH, 1996, *SerbaSerbi Keroncong*, Musika, Jakarta.
- Soeroso, *Pengetahuan Karawitan*, Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan, 1985.
- Sudarno, “*Hubungan Teknik Permainan Cello dengan Kendhang Ciblon pada Langgam Jawa*”, Skripsi : Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1992.
- Widjajadi, R. Agoes Sri, *Mendayung di antara Tradisi dan Modernitas*, Hanggar Kreator, 2007.

Diskografi

Arsip Senama (Senandung Nada dan Irama) khusus langgam jawa milik RRI Yogyakarta 2003, Orkes Radio Yogyakarta dengan pemain cak Bambang Sugiyanto.

Kumpulan Mp3 langgam jawa Waldjinh.

Nostalgia langgam jawa pilihan oleh Waldjinh volume 2, Borobudur recording 1979, dengan pemain cak Bapak Kasiman/Eblek personil Orkes Keroncong Bintang Surakarta.

Webtografi

<http://id.wikipedia.org/wiki/Keroncong>. (Diunduh pada tanggal 19 April 2013).

www.google.com/search. (Diunduh pada tanggal 20 Mei 2013).

www.4shared.com. (Dilihat pada tanggal 5 Mei 2013).

www.youtube.com. (Dilihat pada tanggal 6 Mei 2013).

Nara Sumber

1. Nama : Tri Sumardiyana.
Usia : 47 tahun.

Alamat : Suryoputran PB II / 195, Yogyakarta.

Pekerjaan : Karyawan RRI Yogyakarta.

Pengalaman : Mulai belajar keroncong tahun 1980. Sebagai pemain cello di Orkes Radio Yogyakarta (ORY), Orkes Keroncong Rinonce, Orkes Keroncong Inna Garuda. Saat ini aktif membina anak muda dalam belajar keroncong dan sebagai Arranger musik keroncong.



2. Nama : Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.sn dan lebih dikenal dengan nama Imoeng.
Usia : 43 tahun.
- Alamat : Godean IV Sidoagung RT 5, RW 8, No.50, Godean, Sleman, Yogyakarta.
- Pekerjaan : Tenaga Pengajar di ISI Yogyakarta, mengampu mata kuliah praktek instrumen Flute dan mata kuliah keroncong.
- Pengalaman : Aktif dalam kegiatan keroncong, juri dalam berbagai lomba keroncong dan vokal keroncong.
3. Nama : Kelik Rusmanto.
Usia : 39 tahun.
- Alamat : Mangunnegaran KT 2 / 676, Kelurahan Panembahan Kraton Yogyakarta.
- Pekerjaan : Seniman keroncong.
- Pengalaman : Sebagai pemain cak di beberapa group keroncong, antara lain : Orkes Keroncong Rinonce, Orkes Radio Yogyakarta, Orkes Keroncong Satria, Orkes Keroncong Cahaya Hati, dan masih banyak lagi. Ikut berpartisipasi mewakili Indonesia sebagai pemain musik keroncong dalam acara Tong-tong Fair Amsterdam, Belanda.
4. Nama : Purnomo Prihantoro.
Usia : 45 tahun.
- Alamat : Sompilan, Ngasem KP 2/ 213, Yogyakarta.
- Pekerjaan : Seniman dan pembuat alat keroncong.
- Pengalaman : Sebagai pemain musik keroncong di beberapa group, antara lain : Orkes Keroncong Senada, Orkes Keroncong Rinonce, Orkes Keroncong Satria, Orkes Keroncong-Radio Yogyakarta, Orkes Keroncong Republik, dan lain-lain.